

OLAHAN DAN ANALISIS PRODUKSI EKSPOR HASIL PERIKANAN TERHADAP PDRB KOTA BITUNG

Oleh:
Geyli Rugian

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Ekonomi Pembangunan
Universitas Sam Ratulangi Manado
e-mail: rugiangeyli@yahoo.co.id

ABSTRAK

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan tolak ukur pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Indikator PDRB berguna untuk menelaah struktur perekonomian, apakah suatu daerah itu merupakan daerah industri, pertanian, atau daerah jasa dengan membanting dari waktu ke waktu. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh produksi olahan perikanan dan ekspor hasil perikanan terhadap PDRB Kota Bitung. Data yang digunakan adalah data sekunder. Metode analisis adalah regresi berganda dan analisis deskriptif. Hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa produksi olahan perikanan dan ekspor hasil perikanan memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap PDRB Kota Bitung. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan bagi pengusaha di sektor industri perikanan agar dapat meningkatkan produksi dan ekspornya serta dapat memanfaatkan sumberdaya kelautan dan perikanan sebagai usaha dalam meningkatkan pertumbuhan industri pengolahan ikan dan dapat meningkatkan pendapatan perusahaannya yang bergerak di sektor pengolahan ikan terutama berdampak pada PDRB Kota Bitung.

Katakunci : produksi, ekspor, produk domestik regional bruto (PDRB)

ABSTRACT

Gross Regional Domestic Product (GRDP) is a benchmark for economic growth of a region. GRDP indicator is useful to examine the structure of the economy, whether an area is an industrial area, agricultural, or service by comparing the area from time to time. This study was conducted in order to determine how much influence the production of processed fish and fishery product exports to the GRDP of Bitung City. The data used are secondary data. Method of data analysis is multiple regression analysis and descriptive analysis. The results can be concluded that the production of processed fish and fishery product exports have a significant effect on the GRDP of Bitung City. Results of this study can be used as input for employers in the fishing industry in order to increase production and export and can utilize marine resources and fisheries in an effort to boost the growth of the fish processing industry and can increase the revenue a company engaged in the fish processing sector, especially the impact on the GRDP of Bitung City.

Keywords: production, exports, gross regional domestic product (GRDP)

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan Negara kepulauan terbesar di dunia dengan sebagian besar wilayahnya merupakan perairan dan dikelilingi dengan pulau-pulau yang sangat kaya akan beragam sumber daya alam yang baik salah satunya dibidang kelautan dan perikanan karena merupakan salah satu kekayaan yang dimiliki Indonesia selain dibidang kehutanan, pariwisata, pertambangan dan pertanian. Sumber daya alam di bidang kelautan dan perikanan memiliki potensi yang cukup besar dari potensi hasil laut, karena perairannya terdiri dari perairan nusantara, laut teritorial dan perairan Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) Indonesia seluas 5,8 juta km² dan memiliki sumber daya ikan sebesar 6,4 juta ton per tahun. Sumber daya alam merupakan salah satu faktor penunjang untuk devisa Negara dalam mengekspor ikan laut serta memiliki potensial untuk pertumbuhan ekonomi di Indonesia, pembangunan kelautan harus ditempatkan sebagai mainstream pembangunan ekonomi nasional. Bagi sebuah negara, keberhasilan pembangunan ekonominya dapat diukur dan digambarkan secara umum oleh tingkat laju pertumbuhan ekonominya. Mankiw (2007 : 16) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator penting untuk melihat keberhasilan pembangunan ekonomi di suatu negara disamping indikator-indikator lain seperti tingkat pengangguran, angka kemiskinan, laju inflasi, dan lain sebagainya.

Salvatore (2007: 3) menyatakan perdagangan internasional dapat digunakan sebagai mesin bagi pertumbuhan ekonomi di suatu negara (*trade as engine of growth*). Dengan adanya aktifitas perdagangan internasional maka diharapkan akan mendorong percepatan pembangunan ekonomi di negara tersebut. Kota Bitung merupakan pusat industri pengolahan hasil perikanan hal ini dilihat dari banyaknya perusahaan-perusahaan pengolahan hasil perikanan di Kota Bitung. Namun demikian, dalam perkembangannya sektor industri ternyata berkembang cukup pesat dan mencapai nilai tertinggi. Industri di Kota Bitung didominasi oleh industri perikanan, diikuti industri galang kapal dan industri minyak kelapa. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan tolak ukur pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Indikator PDRB berguna untuk menelaah struktur perekonomian, apakah suatu daerah itu merupakan daerah industri, pertanian, atau daerah jasa dengan membandingkan dari waktu ke waktu. Selain itu perekonomian dapat dikatakan mengalami pertumbuhan atau perkembangan apabila tingkat kegiatan ekonominya lebih tinggi daripada apa yang telah dicapai sebelumnya.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh produksi olahan dan ekspor hasil perikanan terhadap PDRB Kota Bitung.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Produksi

Miller dan Meiner (1999: 57), menyatakan produksi merupakan konsep arus, apa yang dimaksud dengan konsep arus (*flow concept*) disini adalah produksi merupakan kegiatan yang diukur sebagai tingkat-tingkat output per unit periode atau waktu sedangkan outputnya sendiri senantiasa diasumsikan konstan kualitasnya. Jadi bila kita berbicara mengenai peningkatan produksi, itu berarti peningkatan output dengan mengasumsikan faktor-faktor yang lain yang sekiranya berpengaruh tidak berubah sama sekali (*konstan*). Konsep produksi analisis produksi berfokus pada penggunaan masukan input yang efisien untuk menciptakan output. Ini menyatakan bahwa produksi barang dan jasa dengan sasaran menetapkan cara yang optimal menggabungkan input untuk meminimumkan biaya, untuk menjelaskan konsep produksi, perlu dikaji lebih jauh tentang konsep hubungan antara input dan output yang disebut dengan fungsi produksi.

Joesron dan Fathorrozi (2003: 77), menyatakan produksi merupakan hasil akhir dalam proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input, dengan pengertian ini dapat dipahami bahwa kegiatan produksi adalah mengombinasikan berbagai input atau masukan untuk menghasilkan output.

Ekspor

Ekspor adalah proses transportasi barang atau komoditas dari suatu negara ke negara lain secara legal, umumnya dalam proses perdagangan. Proses ekspor pada umumnya adalah tindakan untuk mengeluarkan barang atau komoditas dari dalam negeri untuk memasukkannya ke negara lain. Ekspor barang secara besar umumnya membutuhkan campur tangan dari bea cukai di negara pengirim maupun penerima. Ekspor adalah bagian penting dari perdagangan internasional, lawannya adalah impor (Dari Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedi bebas).

Sukirno (2002: 18), suatu Negara dapat mengekspor barang-barang yang dihasilkannya ke Negara-negara lain apabila barang-barang tersebut diperlukan di Negara-negara lain dan mereka tidak dapat menghasilkan barang-barang tersebut. Tapi bagaimana pun juga faktor di atas bukanlah faktor yang terpenting yang menentukan besarnya ekspor suatu Negara.

Perikanan

Ayodho (1994:72) mendefinisikan perikanan adalah penangkapan ataupun pengumpulan ikan dan jenis jenis aquatic resources (sumber daya perairan) lainnya, dengan dasar pemikiran, bahwa ikan dan sumber daya perairan tersebut mempunyai manfaat atau nilai ekonomi. Definisi perikanan menurut Mubyarto (1994: 7) adalah usaha penangkapan, pembudidayaan ikan serta pengelolaan sampai pada pemasaran hasilnya. Sedangkan yang dimaksud dengan subsektor perikanan adalah hewan-hewan dan tumbuh-tumbuhan yang hidup di perairan darat dan perairan laut.

Pertumbuhan Ekonomi

Boediono (1999:9) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang. Tekanannya pada tiga aspek yaitu, proses, output per kapita dalam jangka panjang, mencerminkan aspek dinamis dari suatu perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu. Sicuti (1991 : 345), pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) didefinisikan sebagai peningkatan dalam kapasitas suatu bangsa jangka panjang. Secara konvensional, pertumbuhan diukur dengan kenaikan pendapatan nasional (PNB, GNP).

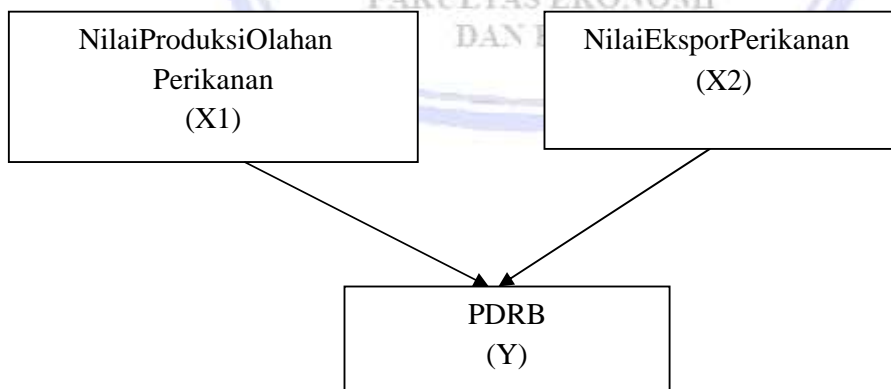
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah total nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai sektor di suatu daerah dalam jangka waktu tertentu. Menurut Klasifikasi Lapangan Usaha Indonesia (KLUI) tahun 2005, Sektor-sektor tersebut yang dulunya terdapat sebelas sektor yaitu: (1) Pertanian yang terdiri dari subsektor tanaman bahan makanan, subsektor peternakan, subsektor perkebunan, subsektor peternakan, subsektor kehutanan dan subsektor perikanan. (2) Pertambangan dan penggalian. (3) Industri pengolahan. (4) Listrik, gas dan air. (5) Konstruksi. (6) Perdagangan, restoran dan perhotelan. (7) Transportasi dan Komunikasi. (8) Bank dan lembaga keuangan lain. (9) Sewa rumah. (10) Pemerintahan. (11) Jasa-jasa.

Penelitian Terdahulu

No	Nama/ Tahun	Judul	Tujuan	Metode penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Yusuf(2008)	Pengaruh produksi sub-sektor perikanan laut terhadap investasi di sektor industri perikanan kota Bitung	Bertujuan untuk mengetahui pengaruh produksi sub-sektor perikanan laut terhadap investasi di sektor industri perikanan kota Bitung	Analisis tabe dan analisis regresi sederhana	Produksi Sub-sektor perikanan laut berpengaruh positif terhadap Investasi di sektor industri perikanan	Peneliti sebelumnya melakukan penelitian terhadap faktor yang sama yaitu produksi perikanan	Metode analisis peneliti sebelumnya adalah metode analisis regresi sederhana sedangkan peneliti menggunakan metode analisis regresi berganda
2	Abdullah (2003)	Analisis ekspor hasil perikanan dan pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Gorontalo	Bertujuan untuk mengetahui nilai komoditi ekspor hasil perikanan di kabupaten Gorontalo. Untuk mengetahui pengaruh komoditi ekspor perikanan terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Gorontalo.	Analisis tabe dan analisis regresi sederhana.	Pendugaan parameter nilai ekspor perikanan mempunyai tandapositif. Sesuai yang diharapkan bahwa apabila tingkat nilai ekspor meningkat maka pertumbuhan ekonomi meningkat pula.	Peneliti sebelumnya melakukan penelitian terhadap faktor yang sama yaitu ekspor perikanan dan berapa besarnya pengaruh	Peneliti sebelumnya ingin mengetahui pengaruh komoditi ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan peneliti ingin mengetahui pengaruh ekspor hasil perikanan terhadap PDRB

Kerangka Konseptual Penelitian:



Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian

Hipotesis

Sugiono (2001:51) menyatakan hipotesis adalah suatu jawaban yang sifatnya sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut: Diduga bahwa produksi olahan ikan ekspor hasil perikanan berpengaruh terhadap PDRB kota Bitung. Dimana semakin tinggi produksi olahan dan ekspor hasil perikanan maka semakin tinggi pula PDRB kota Bitung.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang bersifat kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka-angka. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh langsung melalui hasil laporan-laporan dari suatu penelitian dan dari instansi-instansi yang terkait seperti:

- Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Bitung
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Bitung
- Badan Pusat Statistik (BPS) kota Bitung

Jenis-jenis data sekunder dalam penelitian ini antara lain:

- Data produksi olahan perikanan kota Bitung
- Data ekspor perikanan kota Bitung
- Data PDRB kota Bitung

Metode Pengumpulan Data

Karena data yang digunakan merupakan data sekunder maka metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Survei lapangan dikumpulkan dengan cara:

- Wawancara dengan pimpinan instansi
- Observasi langsung pada perusahaan
- Studi dokumentasi

2. Studi kepustakaan

Yaitu melalui kepustakaan dengan membawal literatur-literatur yang berhubungan dengan penulisan.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, untuk memberikan batasan penelitian memudahkan analisis dijabarkan beberapa definisi operasional variabel yang akan sebagai berikut:

- Produksi Olahan Perikanan

Nilai produksi perikanan yang diproduksi dalam jangka waktu 1 tahun diukur dengan satuan ton.

- Nilai ekspor Perikanan

Nilai ekspor adalah nilai suatu barang dan jasa atau aset modal yang dijual ke luar negeri, kemudian diperoleh penerima dalam mata uang asing, diukur dengan satuan (Rp).

- Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan adalah jumlah produksi dari barang dan jasa yang dihasilkan dari kegiatan-kegiatan ekonomi yang beroperasi di wilayah Domestik suatu daerah tanpa memperhatikan apakah faktor produksinya berasal dari atau dimiliki oleh penduduk daerah tersebut diukur dengan satuan Rupiah (Rp).

Metode Analisis

- Analisis Deskriptif
Analisis deskriptif ini digunakan untuk menjelaskan perkembangan produksi olahan dan ekspor hasil perikanan terhadap PDRB Kota Bitung.
- Analisis Regresi Berganda yaitu:
Analisis regresi adalah suatu alat yang bertujuan menemukan *adanya* hubungan dan apabila ada, berapa eratnyahubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu. Regresi berganda sering kali digunakan untuk mengatasi permasalahan analisis regresi yang melibatkan hubungan dari dua atau lebih variabel bebas. Proses ini menggunakan model ekonomisebagai berikut:

$$\text{Log} Y = \log \beta_0 + \beta_1 \log X_1 + \beta_2 \log X_2 + e$$

Dimana:

- Y = Variabel PDRB Kota Bitung
- X₁ = Variabel Nilai produksi olahan perikanan
- X₂ = Variabel Nilai ekspor perikanan
- β₀ = intercept
- β₁, β₂ = Koefisien regresi sekaligus elastisitas
- e = epsilon (variabel pengganggu)

Untuk mencari β₀, β₁, dan β₂ maka dipergunakan metode kuadrat terkecil (OLS = Ordinary Least Square), yaitu dengan meminimumkan kesalahan pengganggu.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Batas dan Luas Kota Bitung

Kota Bitung merupakan daerah otonom yang berbentuk kota yang dikepalai oleh seorang walikota. Berdiri secara definitif pada tanggal 10 Oktober 1990 berdasarkan Undang-Undang Nomor 7 tahun 1990 dengan luas wilayah 313,50 km.

Kota Bitung terletak pada 1°23' 00"LU dan 125°13' 00"BT.

Batas-batas wilayah kota Bitung, sebagai berikut:

- Sebelah Utara dengan Kecamatan Likupang Minahasa Utara
- Sebelah Timur dengan Laut Maluku
- Sebelah Selatan dengan Laut Maluku
- Sebelah Barat dengan Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara

Panjang garis pantai 143,2 km, dengan luas wilayah darat 31.350,35 ha dan luas wilayah laut 714 km² terdiri dari 13 pulau besar dan kecil. Secara administratif wilayah Bitung dibagi dalam 8 kecamatan dan 69 kelurahan. Berikut ini perkembangan nilai produksi hasil olahan perikanan Kota Bitung dari perusahaan-perusahaan yang berdayasaing dalam memproduksi jenis produk perikanan.

Tabel 1. Perkembangan Nilai Produksi Perikanan Kota Bitung Tahun 2002-2011

Tahun	Nilai Produksi (ton/tahun)	Persentase (%)
2002	96.288	8,72
2003	104.172	9,43
2004	101.424	9,10
2005	108.177	9,80
2006	137.722	12,47
2007	69.396	6,29
2008	145.428	13,17
2009	147.972	13,41
2010	93.600	8,48
2011	99.420	9,01
Total	1.103.599	100

Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan, 2013

Tabel 1. di atas terlihat bahwa pada tahun 2002 nilai produksi hasil olahan perikanan Kota Bitung sebesar 96.228 ton per tahun dengan persentase nilai sebesar 8,72%, pada tahun 2003 produksinya mengalami kenaikan sebesar 104.172 ton per tahun dengan persentase 9,43%, tahun 2004 mengalami kenaikan kembali dengan nilai produksinya sebesar 101.424 ton per tahun dengan persentase sebesar 9,10%, kemudian pada tahun 2005 produksi hasil olahan naik kembali menjadi 108.177 ton per tahun dengan persentase sebesar 9,80%, pada tahun 2006 nilai produksi mengalami kenaikan sebesar 137.722 ton per tahun dengan persentase sebesar 12,47%, tahun 2007 produksi hasil olahan menurun sebesar 69.396 ton per tahun dengan persentase sebesar 6,29%, di tahun 2008 terjadi kenaikan sebesar 145.428 ton per tahun dengan persentase sebesar 13,17%, tahun 2009 sebesar 147.972 ton per tahun dengan persentase sebesar 13,41%, tahun 2010 sebesar 93.600 ton per tahun dengan persentase sebesar 8,48%, memasuki tahun 2011 nilai produksi hasil olahan mengalami kenaikan menjadi sebesar 99.420 ton per tahun dengan persentase nilai sebesar 9,01%.

Jenis produk dan ekspor hasil perikanan Kota Bitung sampai tahun 2011 adalah:

- Ikan segar
- Ikan beku
- Ikan kaleng
- Ikan kayu
- Fishmeal

Dibawah ini menggambarkan nilai ekspor hasil perikanan Kota Bitung sebagai berikut:

Tabel 2. Perkembangan Nilai Ekspor Hasil Perikanan Kota Bitung Tahun 2002-2011

Tahun	Nilai Ekspor (US\$)	Nilai Kurs Rp/US\$	Nilai Ekspor (Rp)
2002	15,565,954.73	8985	139.860.103.200
2003	17,148,645.38	8507	145.883.526.200
2004	20,976,030.65	9336	195.832.222.210
2005	23,432,448.14	9879	231.489.155.200
2006	22,978,286.05	9844	226.198.247.900
2007	39,397,928.48	9065	357.142.221.700
2008	86,835,021.37	9417	817.725.396.200
2009	108,362,528.29	11005	1.192.529.624.000
2010	65,327,808.51	9353	611.010.993.000
2011	107,769,017.49	9036	973.800.842.000

Sumber: Dinas Perindustri dan Perdagangan Kota Bitung, 2013

Tabel 2. Diatas terlihat bahwa nilai ekspor perikanan Kota Bitung dalam US\$ dari tahun 2002 sampai 2005, namun pada tahun 2006 mengalami penurunan sebesar US \$22,978,286.05, namun pada tahun 2007 sampai 2009 meningkat kembali, pada tahun 2010 kembali menurun menjadi US \$65,327,808.51, memasuki tahun 2011 mengalami kenaikan sebesar US\$107,769,017.49.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah nilai barang dan jasa yang dihasilkan suatu daerah pada waktu tertentu. Dengan demikian kemampuan suatu daerah dalam meningkatkan pertumbuhan ekonominya tercermin pada perubahan PDRBnya.

Tabel 3. Perkembangan PDRB Kota Bitung dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Atas Dasar Harga Konstan (Jutaan Rp) Tahun 2002-2011

Tahun	PDRB	Growth(%)
2002	1.419.228.710	2,93
2003	1.474.255.110	3,89
2004	1.575.611.660	6,88
2005	1.689.041.180	7,20
2006	1.727.654.940	2,29
2007	1.820.155.250	5,35
2008	1.943.198.790	6,76
2009	2.062.355.550	6,13
2010	2.204.242.010	6,88
2011	2.375.360.590	7,76
Rata-rata Pertumbuhan		5,607

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Bitung, 2013

Tabel 3. Terlihat bahwa PDRB Kota Bitung tahun 2011 mengalami peningkatan jika dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, dimana PDRB Kota Bitung tahun 2011 mencapai sebesar Rp. 2,375,360.59 juta dengan tingkat pertumbuhan sebesar 7,76 %, jika dibandingkan dengan PDRB tahun 2010 hanya mencapai sebesar Rp. 2,204,242.01 juta dengan tingkat pertumbuhan sebesar 6,88%. Jadi dapat dilihat bahwa untuk tahun terakhir PDRB Kota Bitung mengalami peningkatan yang cukup drastis dengan rata-rata tingkat pertumbuhan sebesar 5,607% pertahun.

Pembahasan

Hasil Analisis Data

$$\text{Log} Y = 18.31402864 - 0.03404421467 \log x_1 + 0.1709473537 \log x_2$$

$$\text{Standar error} = (0.460634) \quad (0.010292) \quad (0.020771)$$

$$t\text{-statistik} = (-3.307717)*** \quad (8.230268)***$$

$$R^2 = 0.940445 \quad F\text{-Statistik} = 55.2688$$

$$8D\text{-Wstat} = 0.976506$$

Ket: ***Signifikan pada $\alpha = 1\%$

Interpretasi Model

Berdasarkan hasil regresi di atas dapat dijelaskan pengaruh variabel independen yaitu Produksi Olahan Perikanan, Nilai Ekspor Perikanan terhadap PDRB sebagai berikut:

1. Pengaruh perubahan Produksi Hasil Olahan Perikanan terhadap perubahan Pertumbuhan Ekonomi.

Produksi Olahan Perikanan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PDRB. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi Produksi Perikanan yaitu sebesar -0.03404421467. Artinya setiap Produksi Perikanan mengalami penurunan sebesar 1% maka PDRB akan naik sebesar 3,404%, ceteris paribus. Hasil ini tidak

sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Todaro, bahwa dengan meningkatnya hasil produksi mengakibatkan meningkatnya Pertumbuhan Ekonomi. Hasil yang di dapat berlawanan dengan teori karena kondisi produksi perikanan mengalami penurunan akibat faktor tertentu yakni salah satunya faktor cuaca akan tetapi pengaruh penurunan produksi perikanan tersebut terhadap PDRB mengalami peningkatan. Peningkatan PDRB disebabkan oleh faktor lain yang tidak di jelaskan dalam penelitian ini

2. Pengaruh perubahan Nilai Ekspor Perikanan terhadap perubahan PDRB Kota Bitung

Nilai Ekspor Perikanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi Nilai Ekspor sebesar (0.1709473537). Artinya setiap kenaikan tingkat Nilai Ekspor sebesar 1% maka Pertumbuhan Ekonomi akan naik sebesar 17,09%, ceteris paribus. Hasil ini sejalan dengan teori Keynes yaitu pertumbuhan ekonomi merupakan fungsi dari ekspor. Makin tinggi Nilai Ekspor, maka Produk Domestik Regional Bruto semakin meningkat.

Uji Kesesuaian (Test of Goodness of fit)

- Uji secara individual (Uji T)

Uji t-statistik dilakukan untuk menguji apakah Produksi Olahan, Ekspor Perikanan secara parsial berpengaruh nyata terhadap PDRB.

1. Produksi Olahan Perikanan

- a) $Df = 10 - 2 - 1 = 7$
 $\alpha = 1\%$
- b) $T\text{-tabel} = 2.99795, T\text{-hitung} = -3.307717$

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($3.307717 > 2.99795$). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak. Dengan ditolaknya H_0 , maka perubahan Produksi Olahan Perikanan mempunyai pengaruh yang signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 99% ($\alpha = 1\%$) terhadap perubahan PDRB.

2. Nilai Ekspor Perikanan

- a) $Df = 10 - 2 - 1 = 7$
 $\alpha = 1\%$
- b) $T\text{-tabel} = 2.99795, T\text{-hitung} = 8.230268$

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ ($8.230268 > 2.99795$). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak. Dengan ditolaknya H_0 , maka perubahan Nilai Ekspor Perikanan mempunyai pengaruh yang signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 99% ($\alpha = 1\%$) terhadap perubahan PDRB.

Pengujian secara serempak (Uji F)

Uji F-statistik dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel tidak bebas. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F-hitung dengan nilai F-tabel pada derajat kebebasan ($k-1, n-k-1$) dan tingkat signifikansi (α) 1%. Jika nilai F-hitung lebih besar dari nilai F tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel tidak bebas dan jika $F\text{-hitung}$ lebih kecil dari nilai $F\text{-tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel tidak bebas. Nilai $F\text{-tabel}$ dengan derajat kebebasan (1,7) dan $\alpha = 1\%$ adalah 12.246. Dari hasil regresi diketahui bahwa nilai $F\text{-hitung}$ adalah 55.26888. Dengan demikian $F\text{-hitung}$ lebih besar dari nilai $F\text{-tabel}$, artinya secara bersama-sama variabel Produksi Olahan Perikanan, Nilai Ekspor Perikanan berpengaruh signifikan terhadap PDRB Kota Bitung.

- Koefisien Determinasi (R^2)

Dari hasil regresi diketahui bahwa nilai R^2 adalah 0.940445, yang berarti variasi dari perubahan Produk Olahan Perikanan, perubahan Nilai Ekspor Perikanan mempengaruhi perubahan PDRB Kota Bitung sebesar 94.04%. Sedangkan sisanya (5.96%) dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Hasil analisis dan interpretasi di atas, ternyata variabel (X1) dan (X2) bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y karena penelitian ini hanya melihat berapa besar proporsi dan pengaruh dari variabel independent terhadap variabel dependent. Indikasi lain juga disebabkan oleh faktor kebutuhan dengan kebutuhan konsumsi ikan dari Negara pengimpor. Berdasarkan faktor tersebut, Negara pengimpor ikan Kota Bitung akan meningkatkan kerjasamanya dalam permintaan produk ikan olahan/impor ikan tersebut, yang diharapkan dapat meningkatkan PDRB di Kota Bitung. Hal ini sesuai dengan teori pendapatan luar negeri yaitu; pendapatan luar negeri yang merupakan sumber devisa bagi Negara pengeksport serta sebagai indikator yang menunjukkan berapa besar permintaan suatu barang / produk yang dihasilkan. Karena permintaan akan barang tergantung dari berapa besar tingkat pendapatan dari suatu Negara dan sebaliknya, hal ini juga sesuai dengan teori industry dimana ekspor barang memiliki pengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Apabila pengembangan sektor perikanan telah selesai maka berlanjut pada peran pemerintah dalam hal strategi pemasaran hasil produksi ikan dari perusahaan-perusahaan yaitu; daya saing ekspor yang perlu diperhatikan. Bahwa dalam memasarkan produk ke luar negeri sering berbedanya dengan memasarkannya di dalam negeri. Pasaran di luar negeri sangat kompetitif sehingga produk atau hasil yang mempunyai daya saing yang tinggi akan menang dalam persaingan itu. Demikian pula dengan keunggulan komparatif yang dimiliki Kota Bitung dan perusahaan-perusahaan harus saling koordinasi agar dapat mempertahankan kualitas dan keunggulan agar tidak menurun dibandingkan dengan produk-produk perikanan dan kelautan yang dimiliki oleh daerah dan Negara lain.

Peningkatan daya saing dan kerjasama perdagangan dengan Negara-negara pengimpor merupakan persyaratan mutlak bagi keberhasilan meningkatnya pertumbuhan ekonomi. Kebijakan ekspor tidak hanya dalam kegiatan usaha ekspor itu sendiri, tetapi juga pada setiap mata rantai dari kegiatan usaha produk barang sampai pada pengiriman barang tersebut sampai ketangan konsumen di luar negeri. Dengan demikian, mata rantai itu dapat terselenggara dengan baik dan tidak putus.

Seiring dengan meningkatnya perekonomian Kota Bitung, maka produktivitas pada sektor perikanan dan kelautan haruslah tetap dipertahankan sebagai mana mestinya dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Kota Bitung. Dari sisi ekspor pemerintah dan lembaga terkait lainnya harus mampu mencari solusi dalam memecahkan berbagai masalah ekspor ikan yang dapat menghambat pertumbuhan ekonomi di Kota Bitung. Bagi Kota Bitung sendiri, hal ini tentunya akan memberikan keuntungan yang bernilai guna untuk mencapai atau mempercepat pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Upaya tersebut di atas akan dapat terlaksana dengan baik apabila penanganan dilakukan secara terpadu dan dikonsolidasikan dalam kemitraan yang saling menguntungkan antar pelaku Bisnis/perusahaan dan instansi industri baik menengah dan besar.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka disimpulkan sebagai berikut:

Produksi olahan perikanan dan ekspor hasil perikanan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Kota Bitung. Secara parsial produksi olahan perikanan mempunyai kontribusi yang negatif terhadap PDRB namun ekspor hasil perikanan memiliki pengaruh positif terhadap PDRB Kota Bitung.

Saran

Saranyangdikemukakanadalah:

Sebaiknya produksi olahan perikanan diupayakan untuk ditingkatkan oleh produsen dengan dorongan/ bantuan pemerintah daerah sehingga dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap PDRB di Kota Bitung.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. Sumarlin. 2002. *Analisis Ekspor Hasil Perikanan dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Gorontalo*. Skripsi, Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Ayodho. 1994. *Metode Penangkapan Ikan*. Yayasan Dwi Sri, Bogor.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Bitung. Data PDRB Kota Bitung Tahun 2002-2011.
- Boediono. 1999. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Bitung. Data Unit Pengolahan Ikan Tahun 2002-2011.
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Bitung. Data Ekspor Perikanan Kota Bitung Tahun 2002-2011.
- Mankiw. Gregory. 2007. *Pengantar Ekonomi*. Edisi Keenam. Erlangga, Jakarta.
- Joesron dan Fathorrozi. 2003. *Teori Ekonomi Mikro*. Salemba Empat, Jakarta.
- Miller. R. L. R. E. Meiner. 1999. *Teori Ekonomi Mikro Intermediate*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Mubyarto. 1994. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Pustaka LP3ES, Jakarta.
- Salvatore. Dominick. 2007. *International Economic*, Edisi Kesembilan. Penerbit Hoboken, New Jersey.
- Sicat. P. Gerardo. Armdt. H. W. 1991. *Ilmu Ekonomi Untuk Konteks Indonesia*. LP3ES, Jakarta.
- Sugiono. 2001. *Statistik Non Parametrik Untuk Penelitian*. Penerbit CV. Alfabeta, Bandung.
- Sukirno. Sadono. 2002. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Edisi Kedua. PT. Grafindo, Jakarta.
- Wikipedia Bebas. *Usaha Perikanan*. <http://id.wikipedia.org/wiki/Perikanan>. Tanggal akses: 03 Maret 2013.
- Yusuf. Ratnawaty. 2008. Pengaruh Produksi Sub-Sektor Perikanan Laut Terhadap Investasi Disektor Industri Perikanan Kota Bitung. *Skripsi*. Universitas Sam Ratulangi Manado.